

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

1.1.1 Judul

Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) mengambil judul “**JAVANESE HOTEL DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR JAWA KONTEMPORER**”

1.1.2 Pengertian Judul

- a. *Javanese* : Suku bangsa yang berasal atau mendiami sebagian besar Pulau Jawa (KBBI, 2020).
- b. Hotel : Bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan (KBBI, 2020).
- c. Surakarta : Kota di Provinsi Jawa Tengah (KBBI, 2020).
- d. Pendekatan : Metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (KBBI, 2020).
- e. Arsitektur : Wujud hasil penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah ruang dan lingkungan binaan sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memenuhi kaidah fungsi, kaidah konstruksi, dan kaidah estetika serta

mencakup factor keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan (UU No. 6 Tahun 2017 Tentang Arsitek).

- f. Arsitektur Jawa : Arsitektur yang tumbuh, berkembang, dan banyak digunakan oleh masyarakat Jawa (Iwan, 2012).
- g. Arsitektur Kontemporer : Gaya desain yang sedang *up to date* atau sedang diproduksi pada masa sekarang, sehingga bersifat dinamis dan tidak terikat suatu era (Arsitag, 2020).

Perencanaan dan Perancangan *Javanese Hotel* di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa Kontemporer dapat dimaknai sebagai perencanaan dan perancangan sebuah akomodasi penginapan yang bernuansa adat jawa dengan menerapkan kombinasu arsitktur jawa dengan gaya arsitektur yang sedang *up to date*.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Kota Surakarta sebagai Kota ‘MICE’

Kota Surakarta ditetapkan sebagai Kota *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) memberikan dampak positif bagi perekonomian, khususnya di bidang usaha hotel. Seperti yang dilansir pada situs Suara Merdeka mengenai Kota Surakarta sebagai kota *MICE* :

“Bahkan Solo juga dinilai mempunyai kelebihan dibanding kotakota lainnya yang lebih dulu mendapat sebutan kota MICE, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Denpasar. Demikian pendapat sejumlah PCO (professional conference organizers) dari berbagai daerah di sela keikutsertaan pada table top dalam Micemart 2018 yang digelar di pelataran Keraton Surakarta, Rabu (14/11)” (Suara Merdeka, 2015).

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta *Micemart* 2018 :

“Aldo Sumolang, salah satu peserta Micemart 2018 dari Jakarta mengatakan, Kota Solo yang lokasinya sangat dekat dengan bandara serta kemudahan transportasi dalam kota menjadi kekuatan tersendiri sebagai kota MICE.” (Suara Merdeka, 2015).

Hal serupa juga disampaikan oleh Nining Wiati selaku pemilik Asto Travel sekaligus sebagai sekretaris Asita Jakarta, beliau menuturkan:

“Apalagi keberadaannya juga didukung sejumlah hotel yang mempunyai convention hall yang memadai. Di Solo selalu juga muncul hal-hal baru yang mendorong orang-orang di luar daerah untuk datang. ”Saya melihat De Tjolomadu adalah salah satu contoh yang menjadi kekuatan dan magnet masyarakat datang ke Solo,” kata dia yang sudah menyusun sejumlah agenda MICE dari beberapa korporat untuk digelar di Solo tahun depan Hal senada dikatakan Nining Sustini Wiati, pemilik Astro Travel sekaligus sekretaris Asita Jakarta.” (Suara Merdeka, 2015).

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisman Objek Wisata di Kota Surakarta Tahun 2016-2019

No	Objek Wisata	2016	2017	2018
1	Keraton Kasunanan	522	-	310
2	Pura Mangkunegaran	11.398	8.629	7.691
3	Museum Radyapustaka	727	600	478
4	Taman Balekambang	1.544	739	399

5	Wayang Orang Sriwedari	163	-	-
6	THR Sriwedari	48	26	-
7	Museum Batik Danar Hadi	1.899	2.132	2.954
8	Taman Satwa Taru Jurug	-	-	-
9	Museum Keris	-	53	279
JUMLAH		16.301	12.179	12.111

Sumber: Surakarta Dalam Angka, 2018

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisnus Objek Wisata di Surakarta Tahun 2016-2018

No	Objek Wisata	2016	2017	2018
1	Keraton Kasunanan	79.741	-	2.710
2	Pura Mangkunegaran	12.038	23.545	26.559
3	Museum Radyapustaka	19.400	19.234	17.850
4	Taman Balekambang	2.173.767	2.364.617	2.601.257
5	Wayang Orang Sriwedari	32.085	40.814	38.114
6	THR Sriwedari	279.976	188.428	-
7	Museum Batik Danar Hadi	12.597	12.419	11.324
8	Taman Satwa Taru Jurug	332.503	403.239	534.692
9	Museum Keris	-	5.213	8.274
JUMLAH		2.942.105	3.057.418	3.240.780

Sumber: Surakarta Dalam Angka, 2018

Potensi bisnis tersebut ditanggapi positif oleh berbagai *stakeholder* terkait seperti yang diungkapkan oleh Persatuan Hotel dan Restoran di Indonesia (PHRI) yang menyatakan Kota Surakarta saat ini lebih membutuhkan hotel bintang 4 dan 5 dibandingkan 3 ke bawah. Hal itu disebut sesuai dengan kebutuhan pasar (Dwinanda, 2019).

"Memang di setiap kali ada event Solo ini selalu kehabisan kamar, sampai hotel sekecil apapun penuh, tetapi ada kalanya okupansi kita hanya mencapai 56 persen. Bahkan hotel nonbintang hanya 32 persen," katanya. Dengan begitu, menurut Adullah, pembangunan hotel belum terlalu perlu dilakukan, kecuali untuk pasar premium (Dwinanda, 2019).

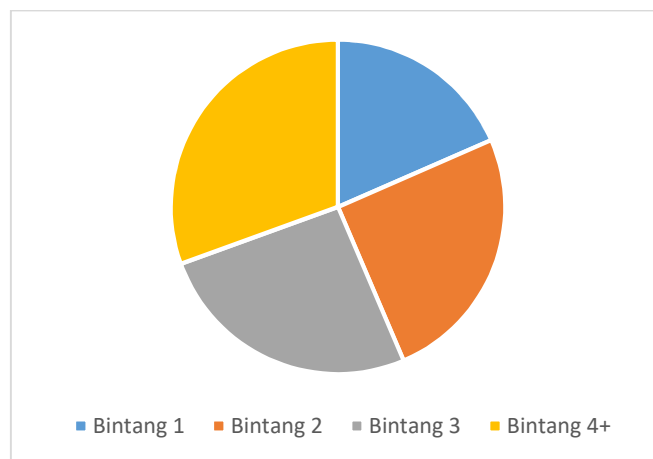
Respon positif juga ditanggapi oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Toto Amanto yang menghimbau untuk para calon investor agar kedepan menginvestasikan hotel bintang 4 dan 5,

"Kalau bintang rendah mengganggu hotel lain, kalau bintang 4 dan 5 kan pangsa pasarnya beda" (Dwinanda, 2019).

Tabel 1. 3 Jumlah Akomodasi di Kota Surakarta Tahun 2018

No	Jenis Akomodasi	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar
1	Hotel Bintang Lima	3	524
2	Hotel Bintang Empat	7	1.073
3	Hotel Bintang Tiga	17	1.370
4	Hotel Bintang Dua	17	1.294
5	Hotel Bintang Satu	8	263
6	Hotel Non-Bintang	100	2.237
7	Home Stay	7	66
8	Akomodasi Lainnya	6	92
JUMLAH		165	6.937

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2018



Gambar 1. 1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Kota Surakarta Tahun 2018 (Persen)

(Sumber: Surakarta Dalam Angka, 2018)

1.2.2. Surakarta Kota *Heritage*

Kota Surakarta merupakan sebuah kota yang strategis di Provinsi Jawa Tengah. Masuk ke dalam wilayah JOGLOSEMAR (Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang) membuat Kota Surakarta atau yang lebih akrab disebut Kota Surakarta menyimpan berbagai daya tarik tersendiri. Sajian kuliner yang beragam, kaya akan warisan budaya, serta keramahan warganya membuat Kota Surakarta menjadi magnet bagi wisatawan nasional maupun mancanegara.

Obyek wisata di Kota Surakarta



a



b



c



d



e



f



g



h

Gambar 1. 2 a Keraton Kasunanan, b Pura Mangkunegaran, c Pasar Gede, d Pasar Klewer, e Akses Masuk Kampung Batik Kauman, f Batik Kauman Gunawan Setiawan, g Kampung Batik Laweyan, h Langgar Merdeka
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Selain daya tarik wisata, adapun daya tarik bisnis yang ditawarkan di Kota Surakarta. Menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta no. 9 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2021, Kota Surakarta yang terletak di Kawasan Kerjasama Regional SUBOSUKAWONOSRATEN (Sukoharjo, Boyolali, Surakarta, Wonogiri, Sragen, Klaten) dan SOSEBO (Surakarta, Selo/ Boyolali, dan Borobudur) yang memiliki SDA (Sumber Daya Alam), kesuburan tanah, dan objek wisata. Sedangkan dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Kota Surakarta termasuk dalam pariwisata nasional Surakarta-Sangiran dan sekitarnya.



Gambar 1. 3 Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional
(Sumber: PP no 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025)



Gambar 1. 4 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Surakarta-Sangiran dan Sekitarnya
(Sumber: PP no 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025)

Dengan potensi wilayah yang dimiliki Kota Surakarta, Dalam Regional Provinsi Jawa Tengah dijadikan kawasan peruntukan industri, skala wilayah untuk produk-produk unggulan berbasis industri kerajinan dan pariwisata. Ditambah dengan suasana kota yang nyaman dan bebas dari macet merupakan unggulan untuk menarik investor untuk berinvestasi atau sekedar untuk menyelenggarakan sebuah acara. Berbagai potensi yang dimiliki tersebut, membuat Kota Surakarta memiliki slogan “Surakarta *The Spirit of Java*”.

1.2.3. Kontemporer

Sebagai penyeimbang, sisi arsitektural dilakukan melalui pendekatan arsitektur Jawa kontemporer. Langgam ini dipilih sebagai identitas Kota Surakarta yang memiliki Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran sebagai pamangku adat. Kedua keraton tersebut tidak dapat dipisahkan dari dinamika Kota Surakarta yang beriringan dengan adat dan budaya. Hal ini juga menjadi keunikan tersendiri.

Arsitektur kontemporer merupakan sebuah bentuk arsitektur yang mengikuti apa yang menjadi keinginan pasar atau *up to date* sehingga bersifat dinamis. Hal tersebut menyebabkan arsitektur kontemporer tidak memiliki bentuk yang khas. Sifat dinamis tersebut menyebabkan arsitektur kontemporer dapat dikombinasikan dengan berbagai bentuk arsitektur lain. Dalam hal ini arsitektur kontemporer dikombinasikan dengan arsitektur Jawa. Kombinasi tersebut diharapkan mampu memberikan sebuah inovasi bentuk bangunan Jawa yang lebih modern.



Gambar 1. 5 Arsitektur Jawa Kontemporer
Lobby The Kayana Seminyak
Sumber:<https://destinasian.co.id/eksplorasi-maritim-di-the-kayana-bali/>, 2020



Gambar 1. 6 Joglo Luxury Bungalo
Sumber:
<https://athome.id/2862/arsitektur-rumah-joglo-kontemporer/>, 2020



Gambar 1. 7 Lobby Synthesis Residence
Kemang
Sumber:
<https://synthesisresidencekemang.id/hadiprana-perkenalkan-arsitektur-etnik-modern-khas-jawa/>, 2020



Gambar 1. 8 Lobby Synthesis Residence
Kemang
Sumber:
<https://synthesisresidencekemang.id/hadiprana-perkenalkan-arsitektur-etnik-modern-khas-jawa/>, 2020

Arsitektur kontemporer bermula dari masa revolusi Inggris yang memunculkan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Hal tersebut membuat banyak bangunan-bangunan dengan tipologi baru, bangunan tersebut seperti : pabrik, gudang, dan sebagainya. Dengan adanya perubahan tipologi membuat terjadinya perubahan pada material arsitektur yang pabrikan dan teknik baru dalam arsitektur.

Kebutuhan akan gaya baru dan kebosanan terhadap material pabrikan membuat munculnya arsitektur kontemporer. Arsitektur yang dapat mengikuti keinginan pasar yang terus berkembang. Sifat dinamis tersebut didukung dengan keinginan masyarakat yang tidak

ingin terpaku dengan aturan-aturan klasik. Dorongan tersebut yang membuat arsitektur kontemporer semakin berkembang.

Melihat kebutuhan Kota Surakarta terhadap hotel berbintang dengan standar kegiatan *MICE*, maka untuk memenuhi fasilitas tersebut pada Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) akan merancang sebuah hotel bintang lima dengan pendekatan arsitektur Jawa kontemporer.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, menarik untuk dipelajari lebih lanjut mengenai Bagaimana konsep *Javanese* hotel dengan pendekatan arsitektur Jawa kontemporer di Kota Surakarta, selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dimana lokasi yang tepat untuk mendirikan?
2. Bagaimana kondisi site?
3. Apa saja ruang-ruang yang dibutuhkan?
4. Bagaimana teknologi yang diterapkan?
5. Bagaimana estetika bangunan?

1.4 Tujuan

Tujuannya untuk membuat konsep dan desain *Javanese* hotel dengan pendekatan arsitektur Jawa kontemporer di Kota Surakarta sebagai komponen pendukung kota *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).

1.5 Sasaran

Guna mencapai tujuan di atas, berikut merupakan sasaran-sasaran yang harus dicapai antara lain :

1. Melengkapi akomodasi hotel bintang lima di Kota Surakarta.
2. Membuat pusat bisnis baru di bagian utara Kota Surakarta.
3. Memberikan daya tarik kunjungan wisata di Kota Surakarta.
4. Melengkapi fasilitas untuk penyelenggaraan kegiatan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).

1.6 Manfaat

Manfaat yang didapat melalui perencanaan dan perancangan *Javanese* hotel dengan pendekatan arsitektur Jawa kontemporer di Kota Surakarta yaitu menjadikan Kota Surakarta sebagai kota *MICE* yang memiliki fasilitas lengkap dan meningkatkan kunjungan wisata sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian di Kawasan Kerjasama Rgional SUBOSUKAWONOSRATEN (Sukoharjo, Boyolali, Surakarta, Wonogiri, Sragen, Klaten).

1.7 Lingkup Pembahasan

Keterbatasan waktu dan disiplin ilmu dalam penyusunan Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian, antara lain :

1. Penerapan arsitektur jawa kontemporer sebatas desain arsitektural bangunan.
2. Perencanaan dan perancangan hotel bintang lima hanya sebatas memenuhi kriteria yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pariwisata.
3. Lokasi site terbatas pada daerah administrasi Kota Surakarta.

1.8 Desain yang Dihasilkan

Perencanaan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah desain hotel yang mengusung arsitektur jawa kontemporer guna menyelaraskan modernitas dengan kebudayaan yang dimiliki Kota Surakarta. Hotel tersebut nantinya juga dapat memenuhi kebutuhan hotel berbintang khususnya hotel bintang lima yang ada di Kota Surakarta. Pemenuhan tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap Kota Surakarta sebagai salah satu kota *MICE* dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Surakarta-Sangiran dan sekitarnya.

1.9 Metodologi Pembahasan

Pembahasan pada Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) melalui metode deskriptif, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

1.9.1. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) menggunakan berbagai sumber dokumen, yakni:

- a. Data primer, meliputi peta lokasi, kondisi tapak, dan sebagainya yang dapat dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, foto lokasi, dan sketsa.
- b. Data sekunder, meliputi latar belakang yang diperoleh melalui data literatur.

1.9.2. Tahap Analisis

Guna mempermudah analisis data yang sudah berhasil di dapatkan, metode yang digunakan, yaitu :

- a. Metode kuantitatif, meliputi analisis kebutuhan ruang dan luas bangunan.
- b. Metode kualitatif, meliputi analisis standarisasi hotel bintang lima dan penentuan lokasi perencanaan.

1.10 Sistematika Penulisan

Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) disusun dengan sistem penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang deskripsi, latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran, metodologi dan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian literatur tentang pengertian hotel, sejarah hotel di Kota Surakarta, klasifikasi hotel, standar penilaian hotel. Selain itu, juga menguraikan literature mengenai fasilitas-fasilitas pendukung hotel, seperti struktur bangunan dan utilitas yang digunakan, serta arsitektur jawa kontemporer.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Menjelaskan mengenai lokasi perencanaan dan menganalisis potensi yang ada di di sekitar lokasi. Memberikan gambaran yang jelas secara fisik maupun non-fisik serta menjabarkan konsep tapak yang direncanakan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN

Membahas mengenai analisa perencanaan dan perancangan dengan pendekatan arsitektur jawa kontemporer pada *Javanese* hotel di Kota Surakarta.